

Lampiran 2

KELUARAN 4: 18 – 23 “ALLAH YANG MEMBEBAHKAN”

(Khotbah Evangelisasi HKBP Jakarta Kota, 10 Agustus 2021)

NATS:

Lalu Musa kembali kepada mertuanya Yitro serta berkata kepadanya: "Izinkanlah kiranya aku kembali kepada saudara-saudaraku, yang ada di Mesir, untuk melihat apakah mereka masih hidup." Yitro berkata kepada Musa: "Pergilah dengan selamat." Adapun Tuhan sudah berfirman kepada Musa di Midian: "Kembalilah ke Mesir, sebab semua orang yang ingin mencabut nyawamu telah mati." Kemudian Musa mengajak isteri dan anak-anaknya lelaki, lalu menaikkan mereka ke atas keledai dan ia kembali ke tanah Mesir; dan tongkat Allah itu dipegangnya di tangannya. Firman Tuhan kepada Musa: "Pada waktu engkau hendak kembali ini ke Mesir, ingatlah, supaya segala mujizat yang telah Kuserahkan ke dalam tanganmu, kauperbuat di depan Firaun. Tetapi Aku akan mengeraskan hatinya, sehingga ia tidak membiarkan bangsa itu pergi. Maka engkau harus berkata kepada Firaun: Beginilah firman Tuhan: Israel ialah anak-Ku, anak-Ku yang sulung; sebab itu Aku berfirman kepadamu: Biarkanlah anak-Ku itu pergi, supaya ia beribadah kepada-Ku; tetapi jika engkau menolak membiarkannya pergi, maka Aku akan membunuh anakmu, anakmu yang sulung."

A. PENDAHULUAN

"Allahmu benteng yang teguh, perisai dan senjata; betapapun sengsaramu, pertolonganNya nyata! Si jahat yang geram berniat 'kan menang; ngeri kuasanya dan tipu dayanya di bumi tak bertara."

Allahmu Benteng yang Teguh, sebuah lagu yang dibuat dengan penuh pergumulan. Bahaya, penyakit, dan keputusasaan yang mengiringi suasana pembuatan lagu ini. Namun ditengah pergumulan berat, ada sebuah pengharapan yang besar kepada Allah sebagai benteng yang teguh. Lagu ini diciptakan oleh Marthin Luther, seorang tokoh reformator dalam sejarah gereja. Dengan keberaniannya, Luther mengkritik keras ajaran Katolik-Roma dan praktik-praktik yang dilakukan gereja saat itu. Pada tanggal 31 Oktober 1517, Ia mengeluarkan 95 tesisnya yang di pasang di pintu depan Katedral Wittenberg, Jerman. Keberaniannya ini membuatnya harus berseteru dengan pejabat-pejabat gereja dan Paus di Roma yaitu pemimpin tertinggi umat Katholik. Ia dikucilkan dan buku-buku karangannya dibakar pada tahun 1520.

Dalam menghadapi tantangan yang begitu besar dari Roma-Katolik, Luther banyak menghasilkan lagu-lagu hymne. Lagu yang paling populer yang sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, termasuk Indonesia, yaitu adalah Allahmu Benteng yang Teguh. Lagu ini dibuat berdasarkan Mazmur 46, yang merupakan penguatan bagi dirinya. Lagu ini dibuat berdasarkan Mazmur 46, yang merupakan penguatan bagi dirinya. Melalui mazmur yang dituangkan dalam lirik lagunya membuat Luther terus berani maju menjalankan reformasi yang telah dimulai.

B. ISI

Kegentaran yang dirasakan Marthin Luther tentu dirasakan oleh Musa dalam memenuhi perintah dari Tuhan untuk memimpin pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir (Kel. 3: 10). Tetapi didalamnya pasti ada semangat dari Tuhan. Dapat kita melihat perjuangan dari dua tokoh tersebut! Jikalau Musa akan memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir dan Marthin Luther memimpin umat Kristiani keluar dari kesewenang-wenangan gereja dalam membuat aturan tentang Iman. Dapat kita mengimaninya dan memahaminya, bahwa Tuhan tidak mengkehendaki adanya kesewenang-wenangan dalam hidup manusia, Tuhan memerdekakan dalam tubuh, roh, dan jiwa. Walaupun ada perbudakan, bagi orang yang percaya akan ada kemerdekaan yang mengikutinya, cepat maupun lambat.

Bangsa Israel didalam perbudakan Mesir selama lebih dari 400 tahun. Bagi Allah bangsa Israel adalah Anak-Nya yang Sulung (ay. 22). Kalau dalam konteks kemanusiaannya anak sulung memperoleh warisan dan kepemimpinan dalam keluarga, tetapi dalam Keilahian hak anak sulung memperoleh perhatian khusus. Dengan Demikian sebagai anak sulung Allah, bangsa Israel memperoleh dukungan yang dari Tuhan melalui mujizat-mujizat yang dilakukan Musa dihadapan Firaun. Allah mengeraskan hati Firaun sehingga dalam diri Firaun ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat besar untuk mengizinkan bangsa Israel pergi begitu saja, karena bagi Firaun tenaga mereka masih dibutuhkan.

Tetapi Allah telah memberitahukan kepada Musa apa konsekuensi bagi Firaun kalau tidak mengizinkan anak Sulung Allah pergi, yaitu Allah akan membunuh anak sulung orang Mesir (ay. 23). Dan didalam kekerasan hati Firaun yang tidak mengizinkan bangsa Israel supaya pergi meninggalkan tanah itu, maka Allah memperingatkannya dengan tulah-tulah dan tibadalah di tulah yang kesepuluh, yakni kematian anak sulung. Bangsa Israel pergi meninggalkan tanah Mesir (Ke. 7-12). Disistulah Allah memerdekakan umat-Nya.

Tujuan Allah memerdekakan bangsa Israel adalah supaya bangsa Israel anak sulung Allah beribadah kepada Allah.

C. APLIKASI

Dalam konteks kehidupan kita saat ini, terkhusus kita warga Kristiani di Negara Indonesia. Kita sudah merasakan kebaikan Tuhan yang memperkenankan Negara Indonesia untuk mencapai kemerdekaannya. Dalam jaman kita saat ini Tuhan, mengajak kita untuk mengakui kebesaran-Nya yang membebaskan itu. Ada tiga poin yang dapat kita petik:

1. Allah mengutus Perantara-Nya. Dalam memenuhi misi Allah akan dunia dan perdamaian, Allah mengutus perantara-Nya untuk menyuarakan suara kenabian, seperti hal yang dilakukan Musa. Allah memberkati semua kepandaian dan semangat rela berkorban dari pejuang untuk sebuah kemerdekaan. Kita juga dipanggil dalam perjuangan itu, melalui kesetiaan iman kepada Allah dalam mempertahankan kemerdekaan seraya mengucapkan syukur kepada Allah yang hidup.
2. Allah menyertai Perjuangan Umat-Nya. Jikalau Tuhan menyertai berbagai perjuangan demi kebenaran dan keadilan di dunia ini, seperti kehidupan 2 tokoh yang sudah kami utarakan di atas, maka Allah akan menyertai juga perjuangan sehari-hari umat yang dikasihi-Nya, dia tidak pernah meninggalkan umat ciptaan-Nya. Karena itu sebagai umat Tuhan mari kita menyerahkan diri kepadaNya didalam cinta dan kasih.
3. Indonesia adalah bukti nyata kasih Tuhan. Melalui kemerdekaan Indonesia yang diperjuangkan oleh para pahlawan dan pendahulu kita, kita dapat menikmati keindahan Indonesia yang sesungguhnya. Dalam kepelbagainnya, Indonesia mempunyai banyak keistimewaan, baik itu dari perjuangan kemanusiaan, HAM, dll. Kemerdekaan yang dirasakan bangsa Israel, kita rasakan juga pada saat ini, melalui kebaikan Tuhan yang tidak tergambarkan.

D. PENUTUP

Karena itu sebagai orang yang telah merasakan kemerdekaan dari Tuhan, mari kita mengimplementasiannya dalam kesetiaan kita dalam hidup doa dan kerja keras sehari-hari. Tentu perjuangan kita tidak akan pernah berhenti dalam kehidupan. Dalam masa ini, kita diperadapkan oleh Tuhan juga dalam melawan Pandemi Covid-19. Kita dapat mengalahkannya apabila kita dapat menerima dan melaksanakan protokol kesehatan guna memerangi Covid-19. Mari kita memerdekakan diri kita dan sesama kita dari keadaan dunia saat ini, intinya "Intinya berangkat dari diri sendiri". Tuhan menguatkan kita dalam niat-niat baik serta penghayatan akan kasih-Nya.

Menaruh iman kepada Yesus Kristus adalah tugas utama kita sebagai orang yang telah dimemerdekakan oleh Allah, karena itu kami mengajak Amang-Inang supaya mengimani cinta-Nya yang sangat luar biasa itu dengan bernyanyi: KJ. 250: 2

“Dengan tenaga yang fana niscaya kita kalah. Pahlawan kita Dialah yang diurapi Allah. Siapa namaNya? Sang Kristus mulia, Tuhan Yang Esa, Panglima semesta. Niscaya Ia jaya!

Kemuliaan kepada Bapa, Anak, dan Roh Kudus seperti pada permulaan, sekarang selalu dan sepanjang segala masa. Amin.



KOLOSE 2: 6-7 “BERAKAR, BERTUMBUH, DAN BERBUAH DALAM KRISTUS ”

(Khotbah Ibadah Pembuka Seminar dan Peremajaan Anak Sekolah Minggu

HKBP Jakarta Kota pada Rabu, 11 Agustus 2021)

NATS:

Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.

A. PENDAHULUAN

Sebagian orang kristiani berusaha untuk terus mempertahankan kehidupan rohani mereka berada "di puncak". Hubungan mereka dengan Tuhan didasarkan pada perasaan mereka saat "di puncak". Untuk itulah mereka mengikuti konferensi, seminar, dan pemahaman Alkitab, demi mempertahankan perasaan mereka itu. Mengacu pada kehidupannya mula-mula sebagai orang kristiani, penulis Creath Davis berkata, "Saya merasa iman saya menjadi lemah jika sesuatu yang mengagumkan tidak terjadi. Akibatnya, saya kehilangan banyak pengalaman indah, karena saya berada di lembah, dan harus menanti untuk kembali berada di puncak."

B. ISI

Apakah obat penawar yang efektif bagi iman yang berpusat pada perasaan belaka? Menurut Rasul Paulus di dalam Kolose 2, berpusat pada Kristus adalah jawabannya. Setelah menerima Kristus Yesus dengan iman, kita diperintahkan untuk terus "hidup tetap di dalam Dia" dengan iman (ayat 6) melalui naik-turunnya kehidupan. Dengan hidup di dalam persekutuan yang erat dengan Dia setiap hari, kita akan "berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia," dan "bertambah teguh dalam iman" (ayat 7), akar menurut pendapat orang awam, adalah asal mula, pokok atau pangkal.

Kaum awam berpendapat, Berakar berarti ada akarnya, keluar akarnya, mendalam benar atau berpegang teguh. Berakar juga dimaknai sudah lama bertempat tinggal. Jadi, yang kita maksud berakar, dibangun dan bertambah teguh di dalam Dia, adalah berasal dari Dia, berpokok pada Dia, berpangkal pada Dia, kita dibangun dan bertambah teguh iman kita

kepada Dia, Yesus Kristus Tuhan kita.. Kita bertumbuh dengan mantap menuju kedewasaan saat kita berpusat pada Kristus serta apa yang telah dilakukan-Nya bagi kita, dan bukan pada perasaan kita.

C. PENUTUP

Berada di puncak kehidupan rohani bisa jadi bermanfaat. Namun sesungguhnya tidak ada yang lebih menguntungkan daripada kehidupan iman yang terus menerus berpusat pada Kristus. Demikian juga adik-adik yang akan di peremajakan saat ini, adik-adik pasti akan lebih produktif. Karena itu adik-adik akan lebih melihat bagaimana dunia luar yang sesungguhnya, baik yang indah maupun yang buruk. Karena itu adik-adik dimintakan melalui Firman ini supaya hidup didalam Dia yang adalah kehidupan, supaya kamu dibimbing dalam setiap karya yang baik. Agar kasih Kristus mendiami hati dan pikiranmu dalam Nama Tuhan. Amin.

Kemuliaan kepada Bapa, Anak, dan Roh Kudus seperti pada permulaan, sekarang selalu dan sepanjang segala masa. Amin.

Catatan

Pelayanan ini ditayangkan secara *live streaming* dengan link: <https://youtu.be/pcKuMpQMOLY> pada 11 Agustus 2021 pukul 14.00 s.d. 18.00 WIB.

2 SAMUEL 1: 17-27 “KASIH PERSAUDARAAN ”

(Khotbah yang Dimuat Didalam Stensilan Tata Ibadah dan Warta Jemaat HKBP
Jakarta Kota pada Minggu IV setelah Trinitatis, 11 Agustus 2021)

NATS:

“Daud menyanyikan nyanyian ratapan ini karena Saul dan Yonatan, anaknya, dan ia memberi perintah untuk mengajarkan nyanyian ini kepada bani Yehuda; itu ada tertulis dalam Kitab Orang Jujur. Kepermaianmu, hai Israel, mati terbunuh di bukit-bukitmu! Betapa gugur para pahlawan! Janganlah kabarkan itu di Gat, janganlah beritakan itu di lorong-lorong Askelon, supaya jangan bersukacita anak-anak perempuan orang Filistin, supaya jangan beria-ria anak-anak perempuan orang-orang yang tidak bersunat! Hai gunung-gunung di Gilboa! jangan ada embun, jangan ada hujan di atas kamu, hai padang-padang pembawa kematian! Sebab di sanalah perisai para pahlawan dilumuri, perisai Saul yang tidak diurapi dengan minyak. Tanpa darah orang-orang yang mati terbunuh dan tanpa lemak para pahlawan panah Yonatan tidak pernah berpaling pulang, dan pedang Saul tidak kembali dengan hampa. Saul dan Yonatan, orang-orang yang dicintai dan yang ramah, dalam hidup dan matinya tidak terpisah. Mereka lebih cepat dari burung rajawali, mereka lebih kuat dari singa. Hai anak-anak perempuan Israel, menangislah karena Saul, yang mendandani kamu dengan pakaian mewah dari kain kirmizi, yang menyematkan perhiasan emas pada pakaianmu. Betapa gugur para pahlawan di tengah-tengah pertempuran! Yonatan mati terbunuh di bukit-bukitmu. Merasa susah aku karena engkau, saudaraku Yonatan, engkau sangat ramah kepadaku; bagiku cintamu lebih ajaib dari pada cinta perempuan. Betapa gugur para pahlawan dan musnah senjata-senjata perang!”

A. PENDAHULUAN

Amang, Inang, dan Saudara/i yang terkasih didalam Nama Tuhan Yesus Kristus. Dengan nyanyian yang dinyanyikan oleh seseorang disekeliling kita, mungkin kita dapat mengetahui apa yang sedang dia rasakan. Kalau dia sedang berduka misalnya; dia akan menyanyikan lagu-lagu perkabungan, dan apabila dia sedang berbahagia pasti dia akan menyanyikan lagu-lagu bertemakan kebahagiaan. Ada seorang psikolog mengatakan bahwa bernyanyi bermanfaat bagi kesehatan mental. Daud dikenang sebagai raja Israel yang kuat dan berkuasa. Namun, ia juga seorang manusia yang bisa melakukan kesalahan, yang merasakan kesedihan maupun kebahagiaan. Dalam kitab 2 Samuel, kita akan mengetahui

perjuangan hidup Daud dan marilah kita memperhatikan bagaimana hubungannya dengan Allah mempengaruhi nasib bangsa yang dipimpinnya. Daud mengembangkan kekuasaannya pertama-tama menjadi raja atas sukunya sendiri, Yehuda, dan selanjutnya mencakup seluruh Israel. Dia menjadikan Yerusalem ibu kota kerajaannya, mengalahkan musuh-musuh Israel, dan memenuhi janjinya kepada Yonatan.

Namun, dalam perikop khotbah pada Minggu ini kita di perhadapkan kepada keadaan Daud yang meratap. Pada perikop ini Daud menyanyikan nyanyian ratapan karena Saul anaknya Yonatan. Seketika dalam perikop ini Daud mengubah banyak nyanyian, yang termuat didalam kitab Mazmur. Nyanyian ratapan ini (2 Sam. 1: 19-27) dapat dikenal sebagai salah-satu sastra Ibrani kuno. Daud mengungkapkan kesedihan dan duka bangsa Israel saat dia menyanyikannya untuk mengenang Saul dan Yonatan, Yonatan adalah sahabat yang sangat dekat dengan Daud dan Daud juga sangat mengasihi sahabatnya itu. Namun sahabatnya Yonatan harus meninggal dalam peperangan, dan Saul mengakhiri nyawanya setelah melihat anak yang di kasihinya Yonatan meninggal.

B. ISI

Dalam nats ini (ay. 18) dikatakannya Daud memerintah untuk mengajarkan nyanyian tersebut kepada bani Yehuda; itu ada tertulis dalam kitab Orang Jujur, kitab Orang Jujur yang dimaksud adalah suatu kumpulan nyanyian perang kuno (Yos. 10: 12-13). Dalam (ay. 20) dilarang agar jangan mengabarkan itu di Gat yang dimana kota itu adalah kota orang Filistin dan menjadi simbol seluruh orang Filistin, dikatakan juga “supaya jangan bersukacita anak-anak perempuan orang Filistin” yang bermaksud sudah menjadi tradisi kaum perempuan akan bernyanyi dan menari untuk menyambut tentara yang kembali dari pertempuran yang membawa kemenangan. Demikian juga kita mengingat kembalo saudara perempuan Musa yaitu Miryam yang melakukan hal sama setelah Tuhan mengalahkan tentara Mesir (Kel. 15: 20-21). “Jangan ada hujan diatas kamu, hai padang-padang kematian” dalam arti Daud mengutuk tempat kematian Saul dan Yonatan. Orang Israel percaya bahwa kata yang diucapkan itu hidup dan berdaya. Sekali diucapkan, kutukan tidak dapat ditarik kembali (ay. 21). Dikatakan juga “hai anak-anak perempuan Israel, menangislah karena Saul” yang dalam upacara ratapan, kaum perempuan sering menjadi kelompok pertama yang berperan sebagai peratap, demikian juga kalau mereka merayakan kemenangan (ay. 20). Pakaian mewah dari kain kirmizi, perhiasan yang dalam arti benda-benda berharga ini merupakan sebagian hasil jarahan dalam peperangan, yang dibagikan Saul kepada

rakyatnya. Senjata-senjata perang yang musnah merujuk pada Saul dan Yonatan, mereka sudah gugur dipeperangan.

Daud meratapi kematian mereka sebagai pahlawan yang gugur di pertempuran. Walaupun selama ini Saul sangat membenci Daud dengan berusaha untuk membunuhnya, namun sama sekali tidak mengingat-ingat kebencian Saul kepadanya, justru dia sangat bersedih dan terpukul atas kematian seorang raja yang diurapi Tuhan. Kita dapat melihat bagaimana kasih setia Daud kepada Saul, walaupun sebelum kematian Saul ini Daud mempunyai kesempatan untuk membunuh Saul namun itu tidak dilakukannya dan pada saat kematian Saul ini telah melapangkan jalan baginya untuk menjadi raja dan lepas dari pengejaran Saul, namun situasi ini tidak membuat dia bersukacita.

Terlihat dengan jelas bahwa kebesaran kasih Daud sangatlah nyata dalam hidupnya, dia tidak pendendam. Daud sangat menghargai pilihan Allah yaitu Saul melalui menyayangkan kematian Saul dan Yonatan. Walaupun Saul memikirkan hal-hal yang jahat kepada Daud namun Daud tidak mendendamnya, terlihat jelas bahwa Saul tidak meninggal ditangan Daud tetapi Saul sendiri mengakhiri hidupnya setelah pasukan Amelek membunuh Yonatan. Bahkan dalam cinta kasih Daud tersebut, selama Yonatan hidup, mereka menjalin persahabatan yang sejati (1 Sam. 18-20) sekalipun Saul sangat membenci Daud. Setelah Daud mengetahui Saul dan Yonatan sudah meninggal dia sangat bersedih, nyanyian-nyanyian syukur pujian seakan berubah dengan nyanyian perkabungan melalui nats Firman Tuhan pada Minggu ini.

C. PENUTUP

Dengan demikian kita diajak untuk hidup saling mengasihi sebagai saudara, kita diminta supaya tidak bersenang hati ketika saudara kita susah. Tetapi bersenang hatilah ketika saudara kita merasakan hidup yang terberkati; dan sebaliknya, menangislah ketika saudara kita menangis. Dari sini kita dapat belajar dalam menghidupi kasih ditengah-tengah kehidupan kita, bahwa jika mengandalkan kekuatan kita tidak akan mungkin dalam menghidupi kasih yang murni dan tulus, tetapi kita dapat menghidupi kasih adalah karena kita menghidupi kasih Tuhan. Artinya dalam konteks Saul dan Daud ada pengurapan Tuhan yang menjadi jembatan kasih Daud kepada Saul. Demikian halnya dengan dengan kita saat ini, bahwa Allah telah menyatakan kasihNya kepada kita melalui Yesus Kristus yang diurapi. Kita tidak akan mungkin dapat menghidupi kasih kepada sesama dengan baik jika bukan melalui Yesus. Yesus adalah “jembatan kasih” kita kepada sesama manusia.

EPESUS 2: 11-22 “HASADAON DOHOT HADAMEON DI BAGASAN TUHAN I”

(Bahan Sermon HKBP Jakarta Kota dalam Bahasa Batak Toba

pada Kamis, 8 Juli 2021)

NATS:

“Dibahen i, hamu sipelebegu hian, na targoar na so parsunaton, digoar angka na somal didok parsunaton na pinatupa ni tangan di sibuk i; ingot hamu ma; Nandang parjambar di Kristus hamu uju i; dibalian ni harajaon Israel do hamu, jala ndang taruli di angka parpadanan bagabaga; soada sihirimon jala soada Debata di hamu di tano on. Alai anggo nuaeng, di bagasan Kristus Jesus do hamu; jala dao pe hamu najolo, gabe dipajonok mudar ni Kristus i do hamu nuaeng. Ai Ibana do pardameanta, dung dipasada na dua i jala ditangtangi dorpi parholangan i, i ma hamusuon i. Ai di bagasan dagingna do diloha Ibana patik i, i ma angka tona dohot aturan, asa ditompa di bagasan dirina na dua i, gabe sada jolma na imbaru, pajongjong dame. Jala dipadenggan do na dua i di bagasan daging na sasada i tu Debata, binahen ni silang i; ai disi do dipusa Ibana hamusuon i. Dung i ro ma Ibana, mamaritahon dame di hamu angka na dao, dame nang di angka na donok. Ai marhite Ibana adong do dalan manopot Ama i di hita na dua ragam i, di bagasan sada Tondi. Asa ndada be angka paisolat manang panginsua hamu; angka dongan saharajaon raphon angka na badia do, jala dongan sabagas ni Debata. Ai dipauliuli do hamu diatas ojahan ni angka apostel dohot panurirang; Kristus Jesus sandiri do batu parsuhisuhi disi. Di bagasan Ibana do martomu sandok bagas i jala lam ganda, gabe joro na badia di bagasan Tuhan i. Di bagasan Ibana do nang hamu rap dipauliuli, gabe parmianan ni Debata di bagasan Tondi i.”

A. PATUJOLO

Epesus ima sada Huta Bontean (kota pelabuhan) na mansai uli, tamba do haulian ni luat i binahen ni inganan parsombaon (kuil) Artemis na mansai balga diluat i. Ditongos Apostel Paulus do surat na tu huta Epesus na marimpolahon godang pangajarion na tarsurat pinatomutomu na. Dipatujolo Apostel Paulus do surat na di Buku Efesus on marhite na manggombarhon Debata nunga paheheon Jesus Kristus sian na mate jala nuaeng na tarpuji rap dohot Debata Ama na di Surgo. Jala di buku on idaonta do songon dia Krsitus naung pasadahon halak Jahudi dohot halak naso Jahudi marhite “Na mangaromrom tembok na manirang, pargunturan” na manirang nasida (Ef. 2: 14). Nasida naung tarjou di bagasan Kristus nunga tarahut marhite Tondi ni Debata asa gabe parsidohot di pamatang ni Kristus

ima HuriaNa. Adong tolu parsagi na gabe Impola ni Buku Efesus on: 1) Tabe, pasupasu, tangiang (Ep. 1: 1-23). 2) Dipadame dohot dipasada Kristus jolma na tinompa ni Debata (Ep. 2:1 – 3: 21). 3) Mangolu songon pematang ni Kristus, huhut gabe angka anak hatiuron (Ep. 4: 1- 6: 24). Alai hombar tu turpuk ni parsermononta sabornginon taarahon ma roha nang pingkiranta tu impola na paduahon, ima di padema Debata do na tinompaNa di bagasan Kristus.

B. ISI

Dipalua Debata do nasa jolma na marsihohot tu Jesus Kristus, jala digargar Ibana do tembok na manirang halak Jahudi dohot naso Jahudi. Saluhut namarhaporseaon di bagasan Kristus di rahut di bagasan sada pematang, ima pematang ni kristus. Dipaboa Apostel Paulus do sangkap na ima mamaritahon Barita na Uli tu halak naso Jahudi, jala martangiang do Apostel Paulus asa huaso ni Kristus mangula di tongatonga ni HuriaNa dohot mangaramoti nasapunguan i. Tapihut-ihut ma turpuk na sahat tu hita: Didok “Ndung dipasada na dua i” (Ay. 14) namarlapatan andorang so ro Kristus padamehon nasida, halak Jahudi dohot halak naso Jahudi marpingkiran ianggo patik mangorai halak Jahudi marparsaoran dohot halak naso Jahudi dibagasan pamujion tu Debata (Ef. 2: 15). Namarlapatan “patik” (ay. 15) ima toho do patik marparange na denggan, alai ndada boi patik i paluahon manisia, ia pangalah ni patik i na patuduhon tu manisia i do ai nunga tung mardosa manisia i sandiri (Rm. 3: 20, 7: 7-12, Gal. 3: 12-14, 2: 15-16), jala unok na ima Jesus Kristus rot u tano on ndada mangarumpakhon patik, alai na mangonjar nasa jolma do asa anggiat mangoloi di patik i. Marhite silang ni Kristus (ay. 16) nunga pamonanghon nasa hinadenggan jala hinauli ni holong na di rahut patik jala halak Jahudi dohot naso Jahudi nunga di padame dibagasan Kristus marhite hamamate dohot haheheonNa.

Jala di saluhut ragam ni jolma na di hasiangan on gabe dapotan dalam ma hita marhaporusan tu Amai marhite sada tondi (ay. 18) na marlapatan marhite tondi ni Debata na mangula dibagasan hadirionta nunga manondangi nasa pingkiran asa giot tu hadameon. Jala nunga di pauli nasa jolma di atas ni angka Apostel nang Panurirang (ay. 20) asa unang paisolat jala panginsua manisia di hasiangan on, namarlapatan naung di pasada nasa jolma dohot angka na sinuru ni Debata na mamaritahon Barita na Uli tu ganip jolma naung mangula songon Naposo ni Debata di hasiangan on. Jala dipadomu do nasa bagas gabe joro na Badia (ay. 21-22) namarlapatan Apostel Paulus mansoarahon ia nas ajolma na manjanghon Tondi Parbadia, nuaeng nunga gabe sada Joro na Badia ni Debata (1 Kor. 3: 16-17). Badia do nasa jolma ala ni parsoraon dohot Debata na Badia jala Mamparbadia i.

C. SIPAHUSORHUSORON

Dibagasan roha hajolmaonta, olo do sai adong dibagasan pingkiranta na mandok “marasing do ahu dohot ibana, dna”. Olo do tutu masa pingkiran sisongon i ala ni sinamot, pangkat, dna. Alai dijou Debata do hita marhitehite Jesus Kristus asa tahangoluhon parsoran na rosu tu dongan jolma so marnida parasingan ni hajolmaon songon naung pina andar i. Jala sabalik na molo olo tubu tu bagasan rohanta, roha sisongon i taingot ma nunga parjolo Tuhan Jesus manjohon tu hita asa marsaor unang mamereng arta ni hasiangan on, alai asa marsaor hita tu ganup jolma na ni rahut ni holong. Tung mansai balga do parsirangan ni halak Jahudi dohot naso Jahudi, jala nunga mardalan lelung na masai. Alai dibagasan ngolu ni Tuhan Jesus na mambaritahon haluaon dohot Raja ni hadameon i, di bagasan tolu taon dipadame na dua raga mi. Dibagasan partingkian on, naeng di jouhon asa sada huriaNa i nang suangsongon i angka parhaladoNa i. Unang adong angka horonghorong na mambahen parbadaan di bagasan nasapunguan i, alai asa sisada holong nasapunguan i dibagasan Tuhan i. Taarahon ma roha nang pingkiranta tu Kristus si Pardame i, asa sai dame rohanta di bagasan panjouon i, asa unang tapapulik donganta jala unang mamulik diri hita, alai asa tahaholongi parsoran ni rahut ni asi ni roha ni Kristus.

D. PANUTUP

Nunga tingkina Huria ni halak Kristen mangargahon nasa parasingan na adong dibagasan na sa Huria i, molo adong birubiru na malua i, nunga ulaon ni parmahan mangalulului jala manogihon mulak. Ala ni i, tarahut ma dame nasian Debata di bagasan ngolunta jala taboan di tingatonga ni nasapunguan ni Huria i, asa gabe gambaran na mangolu hita di asi ni roha ni Jesus Kristus na padamehon hita. Tahaholongi ma hasadaon, tapature ma pingkiran na manghaholongi parasingan gabe manghaholongi hasaragamon asa gabe habaoran ni pasupasu hita tu na humaliang songon panjouon ni Hurianta HKBP di portibi on “Gabe Pasupasu”. Taingot ma Amang/Inang hata ni Tuhan Jesus di Mateus 5: 12 “Martua ma sibahen dame, ai goaron do nasida anak ni Debata”. Dipargogoi Debata ma hita mangulahon asi ni roha Na. Amen.

MARKUS 13: 1-8 “HENDAKLAH SETIA SAMPAI AKHIR”

(Bahan PA pada Sabtu, 29 Mei 2021)

NATS:

“Ketika Yesus sedang meninggalkan Bait Allah, salah seorang murid-Nya berkata kepada-Nya, “Guru, lihat betapa indahnya batu-batu dan betapa indahnya bangunan-bangunan ini!” Yesus berkata kepadanya, “Apakah kamu melihat bangunan-bangunan yang megah ini? Tidak ada satu batu pun yang akan tinggal di atas batu lainnya yang tidak akan disingkirkan.” Sementara Yesus sedang duduk di atas Bukit Zaitun yang menghadap ke Bait Allah, Petrus, dan Yakobus, dan Yohanes, dan Andreas bertanya kepada Yesus secara pribadi, “Katakanlah kepada kami, kapan hal-hal itu akan terjadi, dan apa tandanya saat semua itu akan digenapi?” Lalu, Yesus mulai berkata kepada mereka, “Berhati-hatilah agar tidak ada orang yang menyesatkan kamu. Banyak orang akan datang dalam nama-Ku, berkata, ‘Akulah Dia.’ Dan, mereka akan menyesatkan banyak orang. Ketika kamu mendengar adanya peperangan dan berita-berita tentang peperangan, jangan takut. Hal-hal ini harus terjadi, tetapi akhir dari semuanya belum terjadi. Sebab, bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan terjadi gempa bumi di berbagai tempat; akan ada kelaparan. Ini hanyalah permulaan dari rasa sakit melahirkan.

A. PENDAHULUAN

Saudara, saudari yang terkasih, dengan menelaah kata ‘setia’ dalam sebuah pertandingan, misalkan ini adalah pertandingan sepak bola, tentu kita kan berbicara tentang sebuah komunitas atau tim yang berusaha bekerjasama dengan baik. Karena tim tersebut sudah unggul didalam harapan-harapa yang mereka dambakan, yaitu mempunyai skor gol atas lawannya, sang pelatih tentu akan menginstruksikan pemainnya untuk mengubah strategi dari menyerang menjadi bertahan, di mana semua hal ini kan sangat dijaga dengan ketat dan penjaga gawang berusaha sekuat tenaga menghalau tendangan-tendangan bola lawan dari komunitas atau tim mereka supaya tidak kebobolan. Kita tentu juga mengetahui bagi seorang anggota kelompok pemain bola, atau apapun itu, bertahan berarti suatu usaha untuk melindungi diri dari seragan musuh. Bertahan juga menunjukkan suatu kondisi di mana seseorang memiliki kekuatan untuk tetap berjaga dan tentu setia seta selalu dalam

kewaspada-an untuk mempertahankan diri secara konsisten, memberikan terbaik melalui kesetiaan dan keberjagaan bagi komunitas itu.

Pada kesempatan ini kita disapa Sabda Tuhan, melalui Sabda-Nya yang tertulis pada Injil menurut Markus, tentu yang menjadi penulis dalam Injil menurut Markus ini adalah pastilah orang beriman yang setia dan yang mau menjelaskan tentang siapa Yesus kepada komunitas Kristen. Dalam pemberitaan Sabda Tuhan pada Markus 13: 1-8 ini Sebelum waktu penghakiman terakhir datang, mungkin timbul pertanyaan dalam diri kita “Seperti apa masa depan yang menanti umat Allah yang setia kepada Allah?”, “Apakah ada jaminan kebahagiaan dan penyertaan jasmani, selain spritualitas kita semasa hidup?” Kadang itulah yang kita dengar atau pikirkan dari akhir zaman. Tetapi nats ini memberi beberapa poin penting. Pertama, kita mesti waspada terhadap para penyesat (5-6). Karena kita ketahui bersama, sebelum bumi ini hancur akan hadir penyesat. Disini Yesus menekankan supaya kita berjaga-jaga, berjaga-jaga itu untuk setia kepada Dia dan mempunyai Iman yang teguh.

B. ISI

Saudara, saudari yang terkasih,, di dalam perkataan Yesus yang di beritakan-Nya di bukit Zaitun ini tentu dapat kita merasakannya bahwa ini penuh peringatan agar menjelang akhir zaman para pengikut-Nya harus senantiasa berwaspada terhadap bahaya penyesatan iman atau agama. Yesus menasihatkan, "waspadalah" (ay. 5), ketabahan iman dan ketekunan dalam kesetiaan kepada Kristus adalah syarat Alkitabiah untuk keselamatan kita. Kemuliaan keselamatan terakhir itu dilukiskan dalam kitab Wahyu. Ada banyak orang yang berusaha menghambat iman kekristenan dan menghambat kita untuk sungguh-sungguh mengikut Tuhan, bahkan hambatan itu bisa muncul dari orang-orang terdekat dengan kita seperti keluarga kita yang mungkin berbeda keyakinan atau satu keyakinan atau memaksa kita untuk meyakini apa yang diyakininya, di negara kita Indonesia adanya hambatan dari oknum tertentu yang mengatasnamakan atau peralaskan surat ijin mendirikan rumah ibadat, dll, yang dimana untuk menembus hambatan itu tentu bukan perkara yang mudah. Namun demikian, kita diajak agar tetaplah berdiri teguh dan kerjakan tugas pelayanan kita, sebab kita tidak pernah ditinggalkan sendiri. Allah akan menolong kita, bahkan menjadikan kita mampu menjadi saksi bagi mereka yang ingin berbuat jahat terhadap Kekristenan.

Kita mungkin telah mengetahuinya, bahwa banyak orang Kristen yang menderita karena imannya dan mungkin mulai berpikir untuk meninggalkan Tuhan. Mereka membutuhkan orang-orang untuk mengajarkan kebenaran dan membentengi mereka dari penyesatan. Mereka membutuhkan orang-orang untuk memberi kekuatan ketika berada

dalam pergumulan dan imannya mulai goyah. Siapakah orang-orang yang dipanggil untuk menjalankan yang penting tersebut? Orang-orang yang tahu kebenaran akan hal ini! Namun, apa jadinya jika kita sendiri justru tidak mampu membedakan mana Mesias asli dan mesias palsu; mana ajaran yang benar dan mana yang sesat? Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban kita untuk membekali diri dengan pemahaman Alkitab yang benar, sekaligus menghidupi pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pemahaman Alkitab yang benar kita akan mudah terpedaya oleh mesias-mesias palsu dan ajarannya yang menyesatkan. Tanpa pemahaman Alkitab yang benar, kita tidak akan dapat berapologetika ketika kekristenan digugat. Tanpa pemahaman Alkitab yang benar-benar kita hidupi, kita tidak akan dapat bertahan ketika mengalami tantangan hidup/penganiayaan.

C. PENUTUP

Oleh karena itu Bapak/Ibu, Sdr/i yang terkasih didalam Nama Tuhan kita Yesus Kristus, illah-illah atau mesias-mesias palsu akan terus-menerus bermunculan untuk menyesatkan orang percaya, demikian jugalah pengajar-pengajar palsu, yang mengatas namakan Tuhan sang pencipta alam dan isinya, yang menggoyahkan iman orang Kristen, dan akan adanya penganiayaan, yang bertujuan d untuk membuat orang-orang Kristen berbalik dari imannya. Namun semua itu tidak berarti kita harus diam dan menyerah dengan keadaan. Biarlah kita membiarkan diri terus dibakar oleh api Roh Kudus untuk mencari dan menyuarakan kebenaran; tetap teguh berdiri di jalan Tuhan sampai akhir hidup sekalipun harus menderita aniaya, setialah! Tuhan telah berfirman: barangsiapa bertahan sampai pada kesudahannya, ia akan selamat, yang menjadi harapan kita adalah kiranya Tuhan menolong kita. Kemuliaan kepada Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.